

*Dr. Salam, M.Pd.*

# **POLA ARGUMENTASI DALAM KARANGAN ILMIAH**

**Editor: Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**

**Dr. Salam, M.Pd.**

**POLA  
ARGUMENTASI  
DALAM  
KARANGAN ILMIAH**

**Editor: Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**



## **POLA ARGUMENTASI DALAM KARANGAN ILMIAH**

**@2022. Dr. Salam, M.Pd.**

vi + 174 hlm; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8008-07-0

Cetakan Pertama, September 2022

Penulis : Dr. Salam, M.Pd.

Editor : Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

Tata Letak Isi : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Ahmad Hanin Latif

Diterbitkan oleh:

### **MATA KATA INSPIRASI**

(Anggota IKAPI No. 146/DIY/2021)

Gampingan RT 003, Dusun Munggang,

Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Surel: [matakatainspirasi@gmail.com](mailto:matakatainspirasi@gmail.com)

[www.cetakbukumurah.id](http://www.cetakbukumurah.id)

## KATA PENGANTAR

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa berpengaruh penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi lewat bahasa lisan atau tulis digunakan oleh penutur atau penulis dengan maksud dan tujuan tertentu. Penutur atau penulis memilih bentuk-bentuk tuturan atau tulisan yang berbeda-beda meskipun digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama. Sebaliknya, berbagai maksud dan tujuan yang berbeda dapat disampaikan pada bentuk tuturan atau tulisan yang sama. Dengan demikian, tuturan atau tulisan yang digunakan oleh pemakainya bergantung pada tujuan dan maksud yang diinginkan oleh penutur atau penulis.

Untuk dapat berbahasa dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan argumentasi yang baik. Sebaliknya, untuk dapat berargumentasi dengan baik, maka dibutuhkan bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu, hubungan antara bahasa dengan argumentasi adalah hubungan timbal balik. Argumentasi dalam bahasa haruslah memiliki runtutan berpikir yang sistematis dan memenuhi kaidah-kaidah logika. Selain itu, argumentasi dalam bahasa haruslah memenuhi hubungan antara konsep yang ditautkan, serta tidak boleh menimbulkan *kontradiksi*.

Buku diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori pada pembelajaran bahasa khususnya dalam bidang penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah memiliki unsur argumen dengan mensyaratkan kredibilitas dan validitas untuk mendukung

munculnya yang penalaran yang baik sehingga dapat meyakinkan orang lain/pembaca. Kekuatan penalaran sangat bergantung pada ketepatan struktur pola yang membangun sebuah argumen.

Makassar, September 2022

Penulis,

Dr. Salam, M.Pd.

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II RETORIKA MENULIS .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Menulis.....	6
B. Langkah-Langkah Menulis.....	13
C. Jenis Karya Tulis Ilmiah.....	37
<b>BAB III KEWACANAAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pengertian Wacana.....	40
B. Jenis-Jenis Wacana.....	41
C. Wacana Tulis Argumen.....	46
<b>BAB IV ARGUMEN.....</b>	<b>49</b>
A. Unsur-Unsur Argumen.....	50
B. Tipe Argumen .....	57
C. Struktur Argumen.....	63
D. Karya Tulis Ilmiah.....	66
E. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.....	76
<b>BAB V UNSUR-UNSUR ARGUMEN.....</b>	<b>78</b>
A. Proposisi Argumen .....	78
B. Terma Bukti dalam Argumen .....	99
C. Penyimpulan .....	107
<b>BAB VI TIPE PENGAJUAN PENDIRIAN DALAM     POLA ARGUMEN .....</b>	<b>113</b>
A. Tipe Pengajuan Pendirian Faktual .....	113
B. Tipe Pengajuan Pendirian Interpretatif .....	119
C. Tipe Pengajuan Pendirian Evaluatif .....	124
D. Tipe Pengajuan Bukti.....	129
E. Tipe Penarikan Simpulan.....	135
F. Tipe Penarikan Simpulan Deduktif .....	141
<b>BAB VII POLA ARGUMENTASI .....</b>	<b>147</b>
A. Pola Argumen Sederhana.....	147
B. Pola Argumen dengan Alasan Berdampingan .....	151

C. Pola Argumen Kompleks.....	157
D. Pola Argumen Deduktif.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>168</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa berpengaruh penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi lewat bahasa lisan atau tulis digunakan oleh penutur atau penulis dengan maksud dan tujuan tertentu. Penutur atau penulis memilih bentuk-bentuk tuturan atau tulisan yang berbeda-beda meskipun digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama. Sebaliknya, berbagai maksud dan tujuan yang berbeda dapat disampaikan pada bentuk tuturan atau tulisan yang sama. Dengan demikian, tuturan atau tulisan yang digunakan oleh pemakainya bergantung pada tujuan dan maksud yang diinginkan oleh penutur atau penulis.

Untuk dapat berbahasa dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan argumentasi yang baik. Sebaliknya, untuk dapat berargumentasi dengan baik, maka dibutuhkan bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu, hubungan antara bahasa dengan argumentasi adalah hubungan timbal balik. Argumentasi dalam bahasa haruslah memiliki runtutan berpikir yang sistematis dan memenuhi kaidah-kaidah logika. Selain itu, argumentasi dalam bahasa haruslah memenuhi hubungan antara

konsep yang ditautkan, serta tidak boleh menimbulkan *kontradiksi*.

Penutur atau penulis berkomunikasi dengan mitratatur dengan memanfaatkan argumen agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh mitratatur. Argumentasi merupakan seperangkat pernyataan yang berupa pendirian dan dukungan terhadap pernyataan yang dimunculkan (Warnick dan Inc, 1994:6). Argumentasi digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujuinya.

Argumentasi menurut Cummings (1999) merupakan bagian dari proses argumen yang lebih luas antara orang yang mengajukan argumen. Orang-orang yang mengajukan argumen melakukan argumentasi mulai dari pendirian yang dapat diterima oleh orang lain hingga pendirian yang ditentang oleh khalayak. Khalayak hanya akan menerima pendirian yang ditentang jika mereka dapat dibujuk melalui argumentasi daya penerimaan rasionalnya. Dengan kata lain, argumen seseorang tercermin pada kemampuan menghubungkan proposisi atau pendirian dengan bukti-bukti untuk meyakinkan orang lain secara tepat dan benar. Argumentasi yang disampaikan oleh penulis perlu dijelaskan dengan mengajukan alasan-alasan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Argumentasi dalam karangan ilmiah (disingkat KI) bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, atau perasaan, bahkan perilaku seseorang.

KI memiliki unsur argumen dengan mensyaratkan kredibilitas dan validitas untuk mendukung munculnya yang penalaran yang baik sehingga dapat meyakinkan orang lain/pembaca. Kekuatan penalaran sangat bergantung pada ketepatan struktur pola yang membangun sebuah argumen (Dawud, 2010). Dengan demikian, struktur pembangun unsur argumen itu sangat penting pada kegiatan menulis KI.

Pola argumentasi sebagai salah satu jenis komunikasi memiliki tiga unsur sebagaimana dikemukakan oleh Warnick and Inch (1994:7-9) dan Dawud (2010). *Pertama*, pendirian atau proposisi yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pembicara atau penulis) agar diterima oleh penuturnya (pendengar atau pembaca). *Kedua*, bukti yaitu fakta atau kondisi yang secara objektif dapat diamati, keyakinan atau pernyataan yang secara umum telah diterima kebenarannya, atau simpulan yang dimantapkan sebelumnya. Pendirian didukung oleh bukti dan argumentasilah yang menghubungkan keduanya. *Ketiga*, upaya untuk mempengaruhi orang lain. Upaya tersebut dilakukan dengan menyusun simpulan agar orang lain menerima atau menolaknya. Dengan demikian, untuk meyakinkan orang lain, penulis atau pembicara menggunakan pendirian atau proposisi, bukti, penyusunan simpulan agar argumen yang disampaikan diterima oleh orang lain.

Unsur pembangun dari sebuah penalaran logis adalah proposisi, yang juga disebut sebagai pernyataan. Pernyataan pada sebuah proposisi dapat berarti benar atau salah. Proposisi dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya (Keraf, 2003). Setiap proposisi mencerminkan fakta-fakta yang dapat diketahui dan kesimpulan yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Proposisi adalah sebuah gagasan yang diekspresikan atau sebuah kesimpulan bahwa yang berpendapat ingin pendapatnya diterima. Proposisi didukung oleh bukti dan alasan atau kesimpulan yang menghubungkan bukti dengan proposisi. Proposisi juga didukung oleh penghubung yang dibuat penyampai argumen di antara bukti dan pendirian.

Bukti merupakan pusat bagi suatu argumen karena bukti dapat memberikan fakta-fakta untuk membuat sebuah pendapat atau opini. Tanpa bukti, sebuah argumen tidak bermakna. Bukti

terdiri dari fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang secara obyektif dapat diamati, diyakini, dan dinyatakan untuk dapat diterima sebagai kebenaran oleh penerima atau kesimpulan yang sebelumnya sudah dibentuk. Bukti juga dapat berupa alasan yang membentuk sebuah penghubung antara bukti dan pendirian serta langkah yang dibuat ketika merumuskan sebuah kesimpulan.

Bagian argumentasi yang berisi alasan sering disebut penyimpulan. Penyimpulan dilakukan dengan cara menghubungkan bukti (sesuatu yang sudah diketahui dan diterima kebenarannya) dengan pendirian (sesuatu yang belum diketahui) untuk memperoleh pengetahuan baru (Warnick dan Inch, 1994 dan Dawud, 2010). Pada penyusunan simpulan, prinsip-prinsip berargumen harus dipenuhi, baik prinsip material maupun prinsip formal (Dawud, 2010). Prinsip-prinsip material mencakup kejelasan dan kepastian dari proposisi-proposisi yang disampaikan dan prinsip-prinsip formal mencakup kebenaran-kebenaran yang menjamin terlaksananya penyimpulan yang benar.

Argumen adalah proses membuat argumentasi ditujukan untuk membenarkan keyakinan, sikap, dan nilai sehingga dapat mempengaruhi orang lain (Warnick and Inch, 1994). Argumentasi merupakan salah satu bentuk proses persuasif. Perannya adalah untuk meyakinkan orang lain melalui alasan yang jelas dan bukti yang bagus bahwa sebuah nilai atau sudut pandang tertentu seharusnya diambil.

Kekuatan argumentasi bergantung pada ketepatan struktur pola pembangun argumen. Secara garis besar, struktur argumen dapat dibedakan atas argumen sederhana dan argumen kompleks (Dawud, 2010). Kesederhanaan atau kompleksitas struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan pola pembangun argumen. Suatu unsur argumen dapat terdiri atas sejumlah unsur argumen yang membentuk subargumen.

Argumentasi secara praktis dikaitkan dengan serangkaian kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk meneliti masalah, pertanyaan atau situasi, menggabungkan seluruh informasi yang tersedia tentang hal yang disampaikan, membuat sebuah solusi atau hipotesis, dan membenarkan posisi seseorang.

KI sebenarnya termasuk salah satu jenis wacana, yang dalam banyak hal berupa wacana eksposisi. Dilihat dari segi bahasanya, KI berarti karya tulis yang memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu objektif, tidak berprasangka, tanpa penilaian atau pendapat pribadi, sistematis, dan didasarkan pada suatu tulisan dalam hubungannya dengan teori. Batasannya ini lebih menekankan pada segi ilmunya, sedangkan pada batasan lainnya yang secara konseptual lebih lazim dipakai, tekanannya pada segi tulisan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa wacana dalam KI lebih cenderung berupa wacana eksposisi, namun unsur argumen sebagai hasil daripada argumentasi tidak bisa diabaikan.